

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi merupakan suatu keadaan yang menyebabkan tekanan darah tinggi secara terus-menerus dimana tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg, tekanan diastolik 90 mmHg atau lebih. Hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu keadaan peredaran darah meningkat secara kronis. Hal ini terjadi karena jantung bekerja lebih cepat memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi di dalam tubuh (Koes Irianto, 2014).

Hipertensi juga merupakan faktor utama terjadinya gangguan kardiovaskular. Apabila tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan gagal ginjal, stroke, dimensia, gagal jantung, infark miokard, gangguan penglihatan dan hipertensi (Manurung, L. N, 2018).

Beberapa faktor dapat menyebabkan terjadinya hipertensi yaitu gaya hidup dengan pola makan yang salah, jenis kelamin, latihan fisik, makanan, stimulant (zat-zat yang mempercepat fungsi tubuh) serta stress (Marliani, 2007).

Hipertensi merupakan penyebab paling umum terjadinya kardiovaskular dan merupakan masalah utama di negara maju maupun berkembang. Kardiovaskular juga menjadi penyebab nomor satu kematian di dunia setiap tahunnya. Data World Health Organization (2015) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat. Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya. Diperkirakan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi (Depkes, 2018).

Di Indonesia sendiri berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan umur  $\geq 18$  tahun sebesar 25,8%. Prevalensi tertinggi hipertensi pada umur  $\geq 18$  tahun terletak di Provinsi Bangka Belitung (30,9%), Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%), dan Jawa Barat (29,4%). Berdasarkan Profil

Kesehatan RI pada tahun 2017 prevalensi hipertensi sebesar 30,9%, sedangkan berdasarkan hasil Riskesdes tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi penduduk dengan hipertensi sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi pada perempuan (36,85%) lebih tinggi dibanding laki-laki (31,34%). Setiap tahunnya di Indonesia jumlah penderita hipertensi mengalami peningkatan dan prevalensi hipertensi semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Selain itu, menurut data BPJS Kesehatan, biaya pelayanan hipertensi mengalami peningkatan setiap tahunnya, yakni Rp. 2,8 triliun pada 2014, Rp. 3,8 triliun pada 2015, dan Rp. 4,2 triliun pada 2016 (Depkes, 2018).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa di wilayah provinsi Kalimantan Selatan angka kejadian hipertensi pada tahun 2016 sebanyak 57.875 orang, pada tahun 2017 sebanyak 181.507 orang, dan pada tahun 2018 sebanyak 203.483 orang, dimana setiap tahunnya di wilayah provinsi Kalimantan Selatan jumlah penderita hipertensi terus mengalami peningkatan yang signifikan (Sari, 2020).

Hipertensi dapat dikontrol dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Terapi non farmakologi adalah terapi pengobatan tanpa menggunakan obat-obatan. Departemen kesehatan mencatat ada 20 jenis pengobatan komplementer, terbagi dalam pendekatan ramuan (aromatherapy, shines), dengan pendekatan rohani dan supranatural (meditasi, yoga, reiki) dan dengan keterampilan ( pijat refleksi) (azwar, 2006).

Pijat refleksi adalah terapi terapi yang bersifat holistik. Manfaat pijat terasa pada tubuh, pikiran, dan jiwa. Pijat melancarkan peredaran darah dan aliran getah bening. Efek langsung yang bersifat mekanis dari tekanan secara dramatis meningkatkan tingkat aliran darah. Rangsangan yang ditimbulkan terhadap reseptor saraf juga mengakibatkan pembuluh darah melebar secara refleks sehingga melancarkan aliran darah yang sangat berpengaruh bagi kesehatan (Hadibroto, 2009).

Keunggulan *Reflection Foot Massase* dibandingkan dengan terapi non farmakologis lain yang tujuannya untuk menurunkan tekanan darah yaitu

terapi *Reflection Foot Massase* ini mudah dilakukan dan minim resiko cedera dengan pengetahuan yang memadai. Selain itu terapi *Reflection Foot Massase* juga memiliki beberapa manfaat seperti Melancarkan sirkulasi darah, Meningkatkan sistem imun tubuh, Mengurangi rasa nyeri seperti sakit punggung, Meningkatkan kesuburan, Menjaga kesehatan saluran cerna dan juga Mengurangi gejala insomnia atau sulit tidur (Grecia B, 2020).

*Reflection Foot Massase* artinya memberikan stimulus dibawah jaringan kulit dengan sentuhan dan tekanan yang lembut pada tangan untuk memberikan rasa nyaman. *Reflection Foot Massase* merupakan pijat sederhana yang nyaman, dilakukan dengan santai, Pijat kaki ini dapat berguna untuk mengurangi rasa sakit karena memiliki efek relaksasi dan mengurangi kecemasan (Umamah,2019).

Pengaruh Pijat Refleksi Kaki Terhadap Penurunan Tekanan Penderita Hipertensi Darah Pada Pijat refleksi kaki atau sering disebut dengan pijat refleksiologi yang dilakukan dengan cara memijat bagian titik refleksi di kaki yang dapat memberikan rangsangan relaksasi yang mampu memperlancar aliran darah dan cairan tubuh pada bagian-bagian tubuh yang berhubungan dengan titik syaraf kaki yang dipijat (Elpriska Sihotang, 2020).

Dalam sebuah penelitian yang diteliti oleh Elpriska Sihotang (2020) yang berjudul “Pengaruh Pijat Refleksi Kaki Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2020” setelah dilakukan penelitian tentang pengaruh terapi pijat refleksi kaki terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi primer didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar umur yang menderita hipertensi berada rentang 37-50 tahun (60%), mayoritas berjenis kelamin perempuan (70%). Dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh pijat refleksi kaki terhadap tekanan darah lansia hipertensi di Di Kecamatan Medan Tuntungan.

Berdasarkan pentingnya sebuah metode alternatif pencegahan hipertensi, yakni dengan terapi non farmakologi *Reflection Foot Massase* maka penulis tertarik untuk memaparkan gambaran efektifitas penerapan *Reflection Foot*

*Massase* pada Asuhan Keperawatan pasien dengan hipertensi guna menurunkan tekanan darah di ruangan Seruni RSUD Ulin Banjarmasin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana Hasil Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Hipertensi Dengan Penerapan Intervensi *Reflection Foot Masase*” di ruang Seruni RSUD Ulin Banjarmasin.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### 1.3.1. Tujuan Umum

Menggambarkan hasil laporan kegiatan praktik klinik asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi oleh mahasiswa Fakultas Keperawatn dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Banjarmasin di RSUD Ulin Banjarmasin.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1 Menggambarkan hasil pegkajian pada pasien Hipertensi.

1.3.2.2 Mampu membuat analisa data dan merumuskan diagnosis keperawatan yang muncul pada pasien Hipertensi.

1.3.2.3 Mampu menentukan intervensi keperawatan pada pasien Hipertensi.

1.3.2.4 Mampu melakukan implementasi keperawatan pada pasien Hipertensi.

1.3.2.5 Mampu mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Manfaat Aplikatif

1.4.1.1 Dapat melakukan pemberian *Reflection Foot Massase* pada pasien Hipertensi.

1.4.1.2 Dapat membantu mengurangi gejala dari tekanan darah tinggi pada pasien Hipertensi.

1.4.1.3 Dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi.

#### 1.4.2 Manfaat Teoritis

1.4.2.1 Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman khususnya dalam pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan pada pasien Hipertensi.

1.4.2.2 Sebagai suatu referensi untuk bahan penelitian dan pengembangan ilmu dalam asuhan keperawatan dalam penerapan penatalaksanaan non farmakologis pada pasien Hipertensi.

### 1.5 Penelitian Terkait

#### 1.5.1 Penelitian Oleh Faridah Umamah (2019)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Kaki Dengan Metode Manual Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Karangrejo Timur Wonokromo Surabaya” Desain penelitian ini menggunakan Quasi experimental design dengan pendekatan pretest-posttest control group design. Populasi seluruh penderita hipertensi pada bulan Maret 2018 di Karangrejo Timur Wonokromo Surabaya berjumlah 38 orang. Uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon dengan nilai kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan tekanan darah sebelum intervensi setengah (50%) responden mengalami Hipertensi derajat 1, setelah intervensi sebagian besar (72,2%) tekanan darah normal, dan hasil uji wilcoxon didapatkan nilai  $p = 0,001$ . Simpulan dari penelitian adalah terapi pijat refleksi kaki dengan metode manual berpengaruh menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

#### 1.5.2 Penelitian Oleh Ridho Aditya,dkk (2021)

Penelitian ini berjudul “Aplikasi Terapi Pijat Refleksi Kaki terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang”. Diantara penanganan non medis tersebut adalah pijat refleksi kaki, metode ini dipilih karena kecilnya efek samping yang ditimbulkan dan lebih ekonomis. Teknik dasar yang sering dipakai dalam pijat refleksi diantaranya: mengusap (massase), teknik merambatkan ibu jari, memutar tangan pada satu titik, serta teknik menekan dan menahan. Rangsangan-rangsangan berupa pijatan dan tekanan pada kaki dapat memancarkan gelombang-

gelombang relaksasi ke seluruh tubuh. Terapi pijat refleksi kaki telah terbukti efektif untuk mengatasi berbagai penyakit, termasuk hipertensi . Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ridho Aditya, dkk 2021 hasil penelitian menunjukan p value uji pair t-test adalah 0.000 ( $< 0.05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak yang artinya ada perubahan yang signifikan tekanan darah sistolik, tekanan darah diastolik dan MAP sebelum dan dilakukan terapi pijat refleksi kaki.